**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Laporan Keuangan**

**2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan suatu dasar infomasi untuk menyusun dan mengevaluasi mengenai berbagai kebijakan yang telah dilaksanakan pada periode yang telah lalu seta untuk menyusun perencanaan dan menentukan arah kegiatan perusahaan dimasa yang akan datang. Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan dan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi pihak-pihak didalam perusahaan itu sendiri maupun pihak-pihak lain dari perusahaan.

Menurut Soemarso (2010:368), “Laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi dan laba ditahan, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan”. Menurut Subramanyam (2014:79) laporan keuangan adalah “produk proses pelaporan keuangan yang diatur oleh standar dan aturan akuntansi, insentif manajer, serta mekanisme pelaksanaan dan pengawasan perusahaan”.Menurut Fahmi (2012:25), pengertian laporan keuangan adalah :

Laporan keuangan adalah hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut.

Menurut Munawir (2014:2), pengertian laporan keuangan adalah :

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut Baridwan (2011:7), pengertian laporan keuangan adalah :

Laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan dibuat oleh menajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepada pihak manajemen oleh pemilik perusahaan.

 Berdasarkan definisi yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang dilaksanakan secara konsisten dan merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi kepada pihak-pihak yang membutuhkannya. Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi yang menunjukkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu, laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

**2.1.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan**

Jenis laporan keuangan bermacam-macam baik berupa laporan utama maupun laporan pendukung. Jenis-jenis laporan keuangan disesuaikan dengan kegiatan usaha perusahaan yang bersangkutan dan pihak terkait yang memerlukan informasi keuangan pada suatu perusahaan tertentu.Menurut Munawir (2014:5) jenis-jenis laporan keuangan, yaitu :

Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (Laporan) rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

Menurut Kasmir (2017:28) secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu :

1. Neraca

Neraca (*balance sheet)* merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

1. Laporan Laba Rugi

 Laporan laba rugi *(income statement)* merupakan laporan keuangan yang mengambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeuarkan selama periode tertentu. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan laba. Sebaliknya, jika pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan rugi.

1. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki saat ini. Kemudian laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.

1. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri dari arus kas masuk *(cash in)* dan arus kas keluar *(cash out)*.

1. Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

**2.2 Analisis Laporan Keuangan**

**2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Secara harfiah, analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Ini berarti bahwa analisis laporan keuangan merupakan salah satu kegiatan untuk menganalisis suatu laporan keuangan yang ada pada suatu perusahaan.Pengertian analisis laporan keuangan menurut Munawir (2014:59) adalah “Penelaah tentang hubungan dan kecenderungan atau *trend* untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan”. Sedangkan menurut Kasmir (2017:66) analisis laporan keuangan yaitu :

Analisis laporan keuangan adalah dengan cara melihat kondisi keuangan yang terdiri dari jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang), serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki untuk dapat mengetahui sejauh mana perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya dengan tujuan dapat memberikan informasi kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan.

 Menurut pengertian diatas, maka dapat dikatakan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses menelaah masing-masing unsur-unsur yang terdiri dari jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang), serta modal (ekuitas) dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.Dapat juga disimpulkan bahwa analisis laporankeuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapatdipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi danperkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan datakeuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalampengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

**2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah laporan dari hasil akhir dari proses akuntansi dari transaksi yang telah dilakukan oleh perusahaan yang digunakan sebagai alat untuk menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode buku tahun yang bersangkutan. Laporan keuangan tersebut akan lebih berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data-data tersebut dapat diperbandingkan dalam dua periode atau lebih, dan dianalisis agar mendukung keputusan yang akan diambil.Menurut Houston (2013:133), tujuan dari analisis rasio sudut pandang manajemen adalah sebagai berikut : “analisis laporan keuangan berguna untuk membantu mengantisipasi masa depan sebagai titik awal untuk merencanakan tindakan-tindakan yang akan memperbaiki kinerja di masa depan”. Sedangkan menurut Kasmir (2017:68), tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau tidak.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

 Menurut tujuan-tujuan analisis laporan keuangan dapat dinyatakan bahwa tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk membantu perusahaan dalam mengantisipasi masa depan dengan cara mengetahui posisi keuangan perusahaan serta mengetahui kelemahan-kelemahan dan juga kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dijadikan sebagai pembanding dan penilai kinerja perusahaan tersebut. Analisis lapoan keuangan juga dapat digunakan untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan.

**2.2.3 Teknik dan Metode Analisis Laporan Keuangan**

Teknik dan metode analisis laporan keuangan digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan. Selain itu, peusahaan juga dapat mengetahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu, atau diperbandingkan dengan laporan keuangan yang dibudgetkan atau dengan laporan keuangan perusahaan lainnya.

Teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan menurut Munawir (2014:36) adalah sebagai berikut :

1. Analisa perbandingan laporan keuangan adalah metode dan teknik analisa dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkkan :
	1. Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah
	2. Kenaikan atau penurunan jumlah rupiah
	3. Kenaikan atau penurunan dalam presentase
	4. Perbandinga yang dinyatakan dengan rasio
	5. Presentase dari total.
2. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam presentase *(trend percentage analysis),* adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik, atau bahkan turun.
3. Laporan dengan presentase per komponen atau *common size statement*, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
4. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisa untuk mengetuahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisa sumber dan penggunaan kas *(sah flow statement analysis)),* adalah suatu analisa untuk mengetahui sember-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisa rasio, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individi atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. Analisa perubahan laba kotor *(gross profit analysis)*, adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
8. Analisa break even, adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi belum memperoleh keuntungan. Dengan analisa break even ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

 Sedangkan metode dalam meganalisis laporan keuangan menurut Munawir (2014:36) adalah sebagai berikut :

1. Analisa Horizontal

Yaitu analisa dengan mengadakan pembanding laporan keuanga untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode ini disebut juga metode analisa dinamis.

1. Analisa Vertikal

Yaitu analisa laporan keuangan yang hanya meliputi satu periode saja dengan membandingkan antara pos yang satu dengan yang lainnya sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Metode ini disebut juga sebagai metode analisa statis.

**2.3 Analisis Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lainnya dalam suatu laporan keuangan *(financial statement)*. Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik dalam meganalisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan yang menjelaskan kepada penganalsis mengeai keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Pengertian analisis rasio keuangan menurut Kasmir (2017:104) “analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.” Pengertian analisis rasio keuangan menurut Subramayam (2012:4) adalah:

Analisis rasio keuangan adalah bagian dari analisis bisnis atas prospek dan resiko perusahaan untuk kepentingan pengambilan keputusan dengan menstrukturkan tugas analisis melalui evaluasi atas bisnis lingkungan perusahaan, strateginya, serta posisi dan kinerja keuangannya.

Pengertian analisis rasio keuangan menurut Munawir (2014:64) adalah :

Analisis rasio keuangan adalah rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan *(mathematical relationship)* antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan alat analisa berupa rasio yang menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruk keadaan keuangan perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Pengertian analisis rasio keuangan menurut Jumingan (2011:118) adalah :

Rasio dalam analisis keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana.

 Dari pengertian-pengertian yang telah dikemukakan maka dapat dikatakan bahwa analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan yang diambil untuk suatu kepentingan keputusan pada perusahaan dengan cara membandingkan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

**2.4 Jenis-Jenis Rasio Keuangan**

Menurut Kasmir (2017:105), rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan berdasar sumber sebagai berikut :

1. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
2. Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
3. Rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

Menurut Harahap (2011:301), rasio keuangan yang sering digunakan adalah sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas, adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio solvabilitas, adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi.
3. Rasio rentabilitas atau profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Rasio leverage, adalah rasio yang melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar.
5. Rasio aktivitas, adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya.
6. Rasio pertumbuhan, adalah rasio yang menggambarkan presentase kenaikan penjualan atau pendapatan tahun ini dibanding dengan tahun lalu.
7. Penilaian pasar *(market based ratio)* yang menggambarkan situasi atau keadaan prestasi perusahaan di pasar modal.
8. Rasio produktivitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.

Menurut jenis-jenis rasio keuangan dapat dinyatakan bahwa setiap jenis rasio keuangan akan menggambarkan atau menghasilkan suatu pertimbangan terhadap baik atau buruknya keadaan keuangan perusahaan, serta bertujuan untuk menentukan seberapa efektif dan efisien dalam kebijaksanaan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan setiap tahunnya. Berikut penulis akan menjelaskan lebih lanjut rasio keuangan yang berkaitan dengan rumusan masalah, yaitu analisis yang dalam hubungannya dengan rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

* + 1. **Rasio Aktivitas**

Menurut Kasmir (2017:172) pengertian rasio aktivitas adalah sebagai berikut :

Rasio aktivitas *(activity ratio)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memnggunakan aktiva dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio Aktivitas yaitu untuk mengetahui sejauh mana efesiensi perusahaansehubungan dengan pengelolaan asset perusahaan untuk memperoleh penjualan.

 Menurut Kasmir (2017:173), tujuan yang hendak dicapai perusahaan daripenggunaan rasio aktivitas antara lain:

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*).
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
6. Untuk mengukur penggunaan semula aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

 Beberapa manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas menurut Kasmir

(2017: 174) yakni sebagai berikut:

1. Dalam bidang piutang
	1. Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
	2. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
2. Dalam bidang sediaan Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.
3. Dalam bidang modal kerja dan penjualan Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
4. Dalam bidang aktiva dan penjualan
	1. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
	2. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

 Rasio aktivitas ada beberapa jenis. Jenis-jenis rasio aktivitas menurut Kasmir (2017:175) sebagai berikut:

1. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)
2. Hari Rata-rata Penagihan Piutang (*Days Of Receivable)*
3. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)
4. Hari Rata-rata (*Days Of Inventory*)
5. Perputaran Aktiva (*Total Assets Turn Over*)
6. Perputaran Aktiva tetap (*Fixed Assets Turn Over*)

Berikut ini penjelasan dari masing-masing jenis rasio aktivitas:

1. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) menurut Kasmir (2017:176) adalah sebagai berikut :

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Untuk mengitung perputaran piutang adalah sebagai berikut :

$$Receivable Turn Over=\frac{Penjualan Kredit}{Rata-rata Piutang}$$

 Atau :

$$Receivable Turn Over=\frac{Penjualan Kredit}{Piutang}$$

1. Hari Rata-Rata Penagihan Piutang (*Days of Receivable)* menurut Kasmir (2017:178) adalah sebagai berikut :

Bagi bank yang akan memberikan kredit perlu juga menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*). Hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih dan rasio ini juga sering disebut *days sales uncollected*. Untuk menghitung *Days of Receivable* digunakan rumus sebagai berikut :

$$Days Of Receivable=\frac{Jumlah hari dalam satu tahun}{Perputaran piutang}$$

1. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) menurut Kasmir (2017:180) adalah sebagai berikut :

Perputaran Persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*Inverntory)* ini dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran sediaan (*inventory turn over).* Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya. Rumusan untuk mencari *Inventory turn over* dapat digunakan dua cara sebagai berikut :

$$Inventory Turnover=\frac{Harga pokok barang yang dijual}{Sediaan}$$

Atau :

$$Inventory Turnover=\frac{Penjualan}{Sediaan}$$

1. Hari Rata-Rata Persediaan (*Days of Inventory)* menurut Kasmir (2017:181) adalah sebagai berikut

*Days of inventory* digunakan untuk mengetahui berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang. Untuk menghitung *days of inventory* digunakan rumus sebagai berikut :

$$Days Of InventoryTurnover=\frac{360}{Perputaran Sediaan}$$

1. Perputaran total aset (*Total Asset Turnover*) menurut Kasmir (2017:186) adalah sebagai berikut

*Total Asset Turnover*merupakan rassio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yag diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Perputaran total aktiva(*Total Asset Turnover*) dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$Total Asset Turnover=\frac{Penjualan}{Total Aktiva}$$

1. Perputaran aktiva tetap (*Fixed assets turn over*) menurut Kasmir (2017:180) adalah sebagai berikut :

*Fixed assets turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini, dapat menggunakan rumus rumus berikut :

$$Fixed Asset Turnover=\frac{Penjualan}{Total Aktiva Tetap}$$

**Tabel 2.1 Standar Rasio Industri Aktivitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Jenis Rasio** | **Standar Industri** |
| 1 | *Receivable Turn Over* | 15 Kali |
| 2 | *Days Of Receivable* | 60 Hari |
| 3 | *Inventory Turn Over* | 20 Kali |
| 4 | *Days Of Inventory*  | 19 Hari |
| 5 | *Fixed Asset Turn Over* | 5 Kali |
| 6 | *Total Asset Turn Over* | 2 Kali |

 *Sumber : Kasmir (2017:187)*

**2.4.2 Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2017:196) pengertian rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Adapun tujuan dan manfaat dari rasio ini menurut Kasmir (2017:97) adalah :

1. Mengukur laba yang dihasilkan dan mengetahui besarnya tingkat laba.
2. Menilai dan mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
3. Menilai dan mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
4. Menilai dan mengetahui produktivitas perusahaan dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

 Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilias yang dapat digunakan adalah:

1. *Profit Margin on Sales* menurut Kasmir (2017:176) adalah sebagai berikut :

*Profit Margin on Sales* atau *Ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin. Teradapat dua rumus untuk mencari *profit margin,* yaitu sebagai berikut.

Untuk margin laba kotor dengan rumus :

$$Profit Margin=\frac{Penjualan Bersih – Harga Pokok Penjualan}{Penjualan }x 100\%$$

Menurut Kasmir (2017:200) menyatakan bahwa “margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan pennjualan”. Rumus dari rasio ini adalah adalah sebagai berikut :

 Untuk margin laba bersih dengan rumus :

$$Net Profit Margin Ratio =\frac{Earning After Interest and Tax}{Penjualan }x 100\%$$

|  |
| --- |
|  |

1. Rasio Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment Ratio)* menurut Kasmir (2017:201) adalah sebagai berikut :

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment Ratio*(ROI) rasio yang menunjukkan hasil (*return)* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinnya. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Untuk menghitung *Return on Investment* digunakan rumus sebagai berikut :

$$Return On Investment (ROI) =\frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Total Aset}$$

1. Rasio Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity Ratio)* menurut Kasmir (2017:204) adalah sebagai berikut :

 Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini merupakan kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.Untuk msenghitung *Return on Equity* digunakan rumus sebagai berikut :

$$Return On Equity(ROE)=\frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Total Ekuitas}$$

**Tabel 2.2 Standar Rasio Industri Profitabilitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | **Jenis Rasio** | **Standar Industri** |
| 1 | *Profit Margin* | 20% |
| 2 | *Net Profit Margin* | 20% |
| 3 | *Return On Assets* | 30% |
| 4 | *Return On Equity* | 40% |

 *Sumber : Kasmir (2017:208)*